

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu rancangan dan prosedur dalam penelitian yang terdiri dari berbagai langkah yang didasari oleh asumsi yang bersifat luas sebagai dasar dalam menentukan metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Pengumpulan data berpijak pada asumsi yang dirumuskan oleh peneliti, yaitu sumber data, jenis data, sarana pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data. Pendekatan penelitian bertujuan guna memudahkan seorang peneliti dalam melakukan penelitian agar adanya arahan dan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal. Pendekatan penelitian menjelaskan bagaimana pola pikir dapat memperlihatkan bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dapat menjelaskan jumlah dan jenis rumusan masalah yang perlu dijawab di suatu penelitian (Sugiyono, 2017).

Creswell mengemukakan bahwa terdapat empat paradigma dalam sebuah penelitian, yang pertama adalah paradigma positivisme. Paradigma positivisme meyakini bahwa adanya pandangan yang mengukur tentang sebab dan akibat dalam proses pengujian sebuah teori. Kedua, paradigma advokasi yang merupakan pandangan yang bersifat polis. Ketiga, paradigma pragmatis yaitu pandangan yang bersifat pluralistik dan tindakan. Keempat, paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang meyakini bahwa individu melakukan suatu usaha untuk mengerti akan dunia, dimana tempat individu tersebut hidup dan bekerja. Individu akan melakukan pengembangan makna secara subjektif berdasarkan apa yang dialami oleh individu tersebut (Cresswell, 2014).

Berdasarkan identifikasi paradigma yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai jenis paradigma dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti akan mengamati makna apa yang ditangkap oleh khalayak yang disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Melalui pendekatan paradigma konstruktivisme, peneliti akan melihat lebih dalam bagaimana makna-makna subjektif sesuai

masing-masing informan berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka. Masing-masing informan akan melakukan pemaknaan yang banyak dan bervariasi, hal ini yang membuat peneliti ingin menelaah atau mencari macam-macam pandangan yang diberikan oleh informan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah unsur penting yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis resepsi. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada aspek ilmu sosial dengan bertujuan untuk mengumpulkan serta proses analisis data melalui kata dan perbuatan manusia dan peneliti tidak berusaha melakukan penghitungan data kualitatif yang nantinya didapatkan dengan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan bagaimana proses resepsi atau penerimaan khalayak terhadap isi pesan yang disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi karena peneliti akan melihat resepsi khalayak melalui konstruksi masing-masing individu dan nilai budaya yang dianut oleh individu.

Analisis resepsi adalah suatu proses dari *decoding* atau pemaknaan yang dilakukan oleh audiens atau khalayak pada saat mereka melakukan kontak dengan sebuah pesan dalam media tertentu. Audiens secara otomatis melakukan proses penerimaan isi pesan untuk melakukan pemaknaan terhadap pesan yang ditampilkan odalam suatu media (McQuail, 2017). Stuart Hall merupakan orang yang mengemukakan tentang kajian teori resepsi yang membahas mengenai studi kebudayaan serta hegemoni. Stuart Hall memiliki pandangan yakni suatu khalayak bisa menjadi seorang produsen sekaligus konsumen budaya dengan waktu bersamaan. Stuart Hall dalam Dini (2018) memandang bahwa terdapat tiga posisi hipotesis dimana khalayak kemungkinan mengadopsi:

1. ***Dominant Reading (Hegemonic)***

Posisi dominan hegemonik adalah kondisi dimana khalayak mempunyai sikap, pengalaman, serta keyakinan yang sama akan pesan yang disampaikan dalam suatu media. Dalam posisi ini, media melakukan produksi lalu menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi dominan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga hal tersebut membuat khalayak mengonsumsi isi pesan berdasarkan makna yang dibuat dalam media tersebut.

2. ***Negotiated Reading***

Posisi negosiasi adalah kondisi dimana khalayak mempunyai beberapa kesamaan tentang pesan apa yang disampaikan oleh media, namun ada beberapa bagian yang dimodifikasi atau diubah. Pada posisi negosiasi, khalayak biasanya melakukan penerimaan terhadap ideologi dominan yang sifatnya umum, tetapi juga melakukan sejumlah penolakan sesuai dengan sikap atau tingkah laku dan budaya yang dianut masing-masing individu.

3. ***Oppositional Reading***

Posisi oposisi adalah kondisi dimana khalayak menolak pesan yang disampaikan oleh suatu media karena tidak adanya kesamaan mengenai pengalamannya. Audiens yang bersifat kritis akan melakukan penggantian terhadap pesan yang diberikan oleh suatu media menggunakan sebuah kode alternatif. Pada posisi ini, khalayak melakukan penolakan mengenai makna yang disampaikan oleh suatu media.

3.3. **Informan**

Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Moleong mengatakan bahwa informan merupakan orang atau individu yang peneliti manfaatkan guna mendapatkan suatu informasi mengenai kondisi latar belakang penelitian itu sendiri (Pratiwi, 2017). Informan merupakan seseorang yang mengetahui tentang masalah yang didapatkan forman yang akurat, jelas serta terpercaya. Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjawab rumusan masalah yang dibuat, peneliti melakukan wawancara bersama dengan informan yang telah dipilih, yaitu dengan kategori:

1. Perempuan
2. Usia 20 – 45 Tahun
13 – 28 : Generasi Z
29 – 42 : Generasi Y
43 – 58 : Generasi X
3. Status menikah & belum menikah
4. Menonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir
5. Intensitas menonton minimal sebanyak 1 kali

Khalayak informan dalam penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap karakter Yuli sebagai karakter orang ketiga dalam rumah tangga pada film Noktah Merah Perkawinan. Pemilihan usia dari rentang 20 hingga 45 tahun karena peneliti ingin melihat pandangan khalayak lintas generasi yaitu generasi X, Y dan Z dalam memandang dan memaknai karakter orang ketiga dalam rumah tangga dalam film Noktah Merah Perkawinan. Proses wawancara akan dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi Zoom. Tetapi jika memungkinkan, wawancara akan dilakukan secara *offline*.

Tabel 3.1 Tabel Informan

Informan	Nama	Usia	Generasi	Status
1	Putsa Alifa Mulyana	25 Tahun	Generasi Z	Menikah
2	Veronica Erlys Ayank	44 Tahun	Generasi X	Menikah
3	Cok Tein	24 Tahun	Generasi Z	Belum Menikah
4	Eljannati Eroz Rasman	34 Tahun	Generasi Y	Menikah

Dalam penelitian ini telah mendapatkan 4 (empat) informan yang berjenis kelamin perempuan dengan status menikah dan belum menikah berusia 24 hingga 44 tahun yang merupakan masuk ke dalam generasi X, Y, dan Z. Informan didapatkan secara acak dengan memberikan pertanyaan kepada teman atau kerabat peneliti dan kemudian disebarluaskan kembali.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang seorang peneliti lakukan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan adalah suatu langkah yang penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian karena tahapan ini akan dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sejumlah alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan berbagai data penelitian (Kristanto, 2018). Proses teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan baik dan benar akan mendapatkan hasil data yang berkredibilitas tinggi. Maka dari itu, tahapan pengumpulan data tidak boleh salah dan dijalankan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur dari penelitian kualitatif itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dijalankan oleh peneliti dengan situasi yang bersifat alamiah, sumber data primer serta pengumpulan data yang lebih fokus pada wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu:

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah jenis dari data utama yang digunakan oleh seorang peneliti untuk pedoman atau bahan acuan dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data primer merupakan langkah internal yang dijalankan oleh seorang peneliti dan seringkali dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Terdapat beberapa macam data primer dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara. Hasan dalam Karimah (2013), wawancara merupakan jenis dari teknik pengumpulan data yaitu dilakukannya pengajuan sejumlah pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (*interviewer*) kepada responden atau informan yang telah ditentukan, lalu nantinya jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden akan dilakukan pencatatan dan perekaman. Dengan kata lain, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara sepihak dilakukan dengan sistematis dan landasannya yakni tujuan dari penelitian. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki

ciri yaitu susunan pertanyaan yang sebelumnya sudah ditentukan melalui pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau disebut juga dengan wawancara mendalam adalah wawancara yang lebih fokus dan mengarah kepada kedalaman informasi.

Dalam penelitian ini digunakannya teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara mendalam atau *in-depth interview*, yang dimana menurut Sugiyono (2017) dalam pelaksanaannya, wawancara mendalam dilakukan secara bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara mendalam yaitu guna mendapatkan suatu permasalahan dengan terbuka, dimana pihak informan sebagai sumber informasi akan diminta pendapat oleh pewawancara (*interviewer*). Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara guna memudahkan peneliti serta memfokuskan bentuk pertanyaan seperti apa yang akan diajukan kepada para informan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder didapatkan dari sumber yaitu buku, jurnal, laporan dan dokumen lainnya yang sudah tersedia. Data sekunder digunakan oleh peneliti guna mendukung informasi dari sumber data primer yang telah diperoleh. Umumnya, sumber dari data sekunder lebih kepada bentuk data statistik ataupun data yang sebelumnya diolah supaya dapat dipakai dalam statistik yang terdapat dalam kantor pemerintahan, biro jasa data, serta perusahaan swasta. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan dalam adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan peneliti pertama yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Peneliti melakukan proses membaca, mempelajari, serta mendalami bacaan atau literatur yang memiliki kaitan dengan isu atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan tujuan mendapatkan suatu landasan teori yang dapat dipertanggungjawabkan

dalam analisis dan pembangunan masalah. Selain studi kepustakaan, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu *internet searching* atau pencarian data secara online.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data sekunder yakni studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah suatu metode dari pengumpulan data yaitu melalui cara melihat serta melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek mengenai subjek. Dokumen terdiri dari gambar, tulisan, catatan harian, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Penggunaan studi dokumen karena peneliti ingin melihat gambar dari *scene* atau adegan di subyek penelitian ini yaitu film Noktah Merah Perkawinan.

3.5. • Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengujian data adalah suatu langkah atau proses yang penting untuk dijalani guna mendapatkan kredibilitas data. Hal ini dikarenakan keabsahan khususnya pada penelitian kualitatif memerlukan suatu pembuktian yang lebih besar supaya hasil dari penelitian tidak diragukan kembali kebenarannya. Tanpa keabsahan data, seorang peneliti sulit untuk mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian yang dilakukannya. Keabsahan data penting untuk dilakukan peneliti dengan tujuan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar penelitian yang bersifat ilmiah guna menguji data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji *credibility* merupakan proses uji keabsahan kepada data hasil dari penelitian yang disajikan oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian yang menjadi suatu karya ilmiah yang tidak diragukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* adalah suatu validitas eskternal yang digunakan pada penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam hal ini, validitas

eksternal memperlihatkan derajat yang tepat sehingga dapat dipakai hasil penelitian ke dalam populasi yang dimana sampel tersebut diambil.

3. **Konsistensi (*dependability*)**

Uji *dependability* merupakan uji yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan proses audit tentang proses penelitian yang dilakukan secara keseluruhan. Penelitian *dependability* diartikan juga sebagai sebuah penelitian yang jika penelitian dijalankan dengan pihak lain melalui tahapan atau proses yang sama akan mendapatkan hasil yang sama juga.

4. **Kepastian (*confirmability*)**

Uji *confirmability* merupakan teknik keabsahan data dengan cara pengujian hasil dari penelitian yang nantinya akan dikaitkan atau dihubungkan dengan proses yang sebelumnya dijalankan. Apabila hasil penelitian adalah fungsi proses penelitian, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar dari *confirmability*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data yaitu uji *confirmability* dengan tujuan untuk melihat dan menguji sebab akibat dari penelitian yang sudah dilakukan serta menerima persetujuan dari pihak lain. Peneliti akan melihat apakah hasil dari uji *confirmability* dapat sinkron atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Jika proses pengumpulan data telah dilakukan, peneliti akan melakukan *check* atau konfirmasi kembali kepada para informan untuk menanyakan apakah data-data tersebut sudah benar dan sesuai dengan apa yang mereka telah jawab, serta memastikan kembali apakah masih ada data tambahan ataupun pengurangan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.6. **Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga hal tersebut mudah untuk dipahami dan hasil temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan

peneliti dalam mencari serta menyusun data dengan sistematis lalu membagi ke dalam kategori yang berbeda lalu membuat kesimpulan dari semua data-data tersebut. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif yang diperoleh dari laporan dapat diolah dengan model interaktif. Terdapat langkah-langkah model interaktif yang terdiri dari empat jenis tahapan atau kegiatan, yaitu diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pada proses pengumpulan data, dilakukan pencatatan data secara menyeluruh, obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi. Diperlukannya pencatatan data untuk mencatat berbagai jenis dan bentuk data yang ada pada saat turun ke lapangan. Pada proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, wawancara terus berlangsung sampai dirasa data yang dimiliki sudah cukup dan memiliki nilai kredibel.

2. Reduksi

Reduksi data merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan melakukan perangkuman dari data yang telah didapatkan, memilih dan menetapkan hal yang pokok, pola, dan tema. Melalui hal tersebut, data yang dirangkum akan menghasilkan suatu gambaran jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data setelahnya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

3. Penyajian data

Penyajian data atau *data display* merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data dalam bentuk bagan, narasi, uraian singkat, serta hubungan antara kategori dan lainnya. Pada tahap penyajian data ini, peneliti melakukan pengembangan suatu deskripsi mengenai informasi yang disusun guna menarik sebuah kesimpulan serta diambilnya tindakan.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat diawal bersifat sementara sehingga masih dapat berubah apabila tidak ditemukannya suatu bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap selanjutnya. Tetapi, jika pada

tahap awal data yang disimpulkan sudah terdapat bukti mendukung yang bersifat valid serta konsisten, maka kesimpulan yang dibuat sudah kredibel.

Pada penelitian ini, digunakan juga standar proses analisis data secara sistematis yakni dengan analisis *coding*. *Coding* merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti yaitu data yang telah dikumpul lalu dikategorisasikan dengan pengelompokkan atau juga dengan menyingkat nama. Analisis *coding* berfungsi untuk mengorganisasikan dan mensistemasi data dengan kompleks dan detail, sehingga nantinya data dapat terlihat sebagai sebuah gambaran topik. Sehingga peneliti mendapatkan sebuah makna melalui data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan identifikasi pola yang dapat menemukan suatu jawaban berdasarkan rumusan masalah menggunakan 3 tahap *coding*, yaitu:

1. Koding Terbuka (*Open Coding*)

Open Coding merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dengan cara pemberian suatu tanda melalui bentuk garis, bawah, lingkaran pada kata-kata yang telah dirasa dapat mewakili konsep penting dalam sebuah gugus data (Istianto & Dijwandono, 2015) Tahapan *Open Coding* dilakukan peneliti ketika peneliti telah mendapatkan data dan pengujinya. Pada tahap ini, data-data yang telah didapatkan tersebut tersebut diberi label.

2. Koding Aksial (*Axial Coding*)

Axial Coding adalah tahapan menetapkan yang dilakukan peneliti dengan cara memilih beberapa kategori yang mewadahi beberapa kode yang dibuat sebelumnya yaitu pada tahap koding terbuka. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan kembali kategori-kategori yang sudah dilakukan di awal menjadi bentuk yang lebih baru guna membangun kategori utama yang setelah itu dapat dilabeli oleh peneliti.

3. Koding Selektif (*Selective Coding*)

Selective Coding merupakan tahapan yang dilakukan dengan memilih kategori dengan cara menghubungkan ke dalam kategori lainnya. Pada tahap ini, seorang peneliti dapat mencari dan membuat intisari dari riset lalu digabungkan semua aspek dari teori yang ada. Hal ini masuk ke kategori inti yaitu gagasan yang bersignifikan atau berpengaruh terhadap informan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya bukan merupakan penelitian yang sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan yang ada. Keterbatasan penelitian ini yakni penelitian ini hanya berfokus pada isu dinamika rumah tangga yaitu orang ketiga dalam hubungan yang diperankan dalam karakter. Di mana masih banyak isu dan dinamika lain seperti dinamika hubungan romantis antara karakter Gilang dan Ambar yang terjadi dalam film ini yang dapat diteliti.



